

SKRIPSI

**PENERAPAN PERLAKUAN AKUNTANSI TINGKAT HARGA UMUM
TERHADAP LAPORAN DAN RASIO KEUANGAN PADA PT. BUKIT
SEJAHTERA KABUPATEN GOWA**



JASMAN

10573 0387012

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Penerapan Perlakuan Akuntansi Tingkat Harga Umum Terhadap Laporan Dan Rasio Keuangan Pada PT.Bukit Sejahtera Kab. Gowa

Nama Mahasiswa : Jasman jamaluddin

No. Stambuk/Nim : 105730387012

Fakultas : Ekonomidan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Senin, 12 Februari 2018 pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 13 Februari 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,


Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
NIDN : 0902025701

Pembimbing II,


Mutiarni SE., M.Si
NIDN : 0930087503

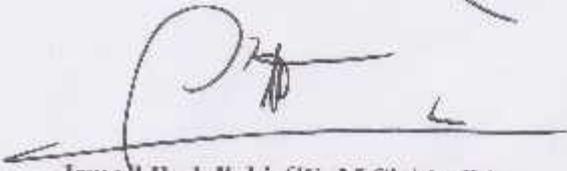
Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Ismail Rasulong, SE., MM
NBML 903 078

Ketua Jurusan Akuntansi,

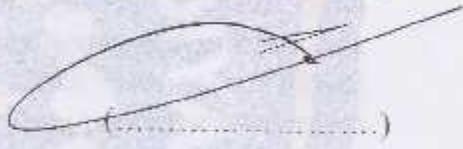

Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak., CA
NBML 107 3428

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Atas Nama Jasman Jamaluddin, Nim 105730387012 Ini Telah Diperiksa dan Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 125 Tahun 1439 11/2018 M dan telah dipertahankan didepan penguji pada Hari Senin, 12 Februari 2018 M. Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Jumadil Awal 1439 H
12 Februari 2018 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Dr. H. Rahman Rahim SE., M.M
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua Umum : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi) 
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, SE., M.Si
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi) 
4. Penguji: 1. Muh. Nur R, SE., MM
2. Dr. Andi Rustam, SE., MM, Ak. CA
3. Salam, SE., M.Si., Ak. CA
4. Ismail Rasulong, SE., MM 

ABSTRAK

JASMAN JAMALUDDIN, 2017 . *Penerapan Perlakuan Akuntansi Tingkat Harga Umum Terhadap laporan Dan Rasio Keuangan Pada PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa.* Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. H. A .Mahmud Nuhung dan Pembimbing II Muttiarni

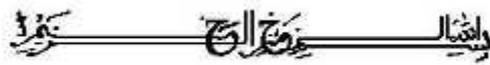
Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui penerapan perlakuan akuntansi tingkat harga umum terhadap Laporan dan Rasio Keuangan Pada Pt.Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif.Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian dokumentasi dan penelitian kepustakaan (*library research*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan perlakuan akuntansi tingkat harga umum terhadap laporan akuntansi memperlihatkan bahwa PT.Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa merencanakan pembangunan Perumahan Mustika Mega Sari sebanyak lima type Rumah dan Ruko yang berbeda dari kelima type rumah dan ruko tersebut diperkirakan akan laku dengan cepat yaitu habis dalam periode tiga tahun.Dilaporkan dari laporan keungan.. Dari hasil penelitian Rasio Likuiditas lancar/current rasio tahun 2014 PT.Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa mengalami peningkatan yang mampu menjamin utang lancarnya,akan tetapi pada tahun 2015 current rasio mengalami penurunan Quick rasio pada PT.Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa pada tahun 2014 mengalami peningkatan.sedangkan pada tahun 2015 Quikc rasio mengalami penurunan pada tahun yang bersangkutan .Dari hasil penelitian Rasio Solvabilitas memperlihatkan bahwa rasio utang atas modal/total debt to equity pada tahun 2014 PT.Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa mengalami peningkatan kemudian pada tahun 2015 rasio utang atas modal mengalami penurunan..Debt to asset Rasio PT.Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa pada tahun 2014 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2015 mengalami penigkatan.

Kata Kunci:Penerapan perlakuan akuntansi,tingkat harga umum,laporan keuangan dan rasio keuangan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan ridha-Nyalah sehingga penulis masih diberikan kesehatan, kesempatan, kesabaran, terlebih lagi karunia kemauan serta tekad yang dianugerahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan SKRIPSI ini, tak lupa penulis panjatkan salam dan salawat atas junjungan nabi besar Muhammad SAW, sebagai suri tauladan untuk menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak di dunia ini.

Sebagai manusia yang tak luput dari berbagai kekurangan, banyak kendala yang dihadapi dalam menyusun SKRIPSI ini, penulis ini telah banyak mendapat bantuan dalam bentuk bimbingan, saran maupun dorongan dari berbagai pihak, sehingga SKRIPSI ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu selayaknya apabila dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua saya Jamaluddin dan Sa'diah serta Muhammad Firdaus , S.Kep,Ns yang telah memberikan motivasi maupun material selama penulis kuliah sampai menyusun SKRIPSI.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahman Rahim, SE. M.Si sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulog, SE. MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badhollahi, SE. M.SI, Ak. CA selaku Ketua Jurusan Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. A. Mahmud Nuhung, SE. MA selaku pembimbing I dan Ibu Mutiarni, SE. M. Si selaku pembimbing II, yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian SKRIPSI.
5. Bapak H. Haeruddin selaku Direktur Utama PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa dan rekan-rekan yang telah memberikan tempat dan kesempatan serta masukan informasi tambahan selama melakukan penelitian di PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akutansi yang telah memberikan penulis berbagai ilmu pengetahuan selama kuliah sampai penyusunan SKRIPSI ini.
7. Teman-teman dari Lembaga Himpunan Mahasiswa Akutansi (IMANSI) yang telah memberikan motivasi maupun masukan terhadap penulis untuk menyelesaikan SKRIPSI ini.
8. Teman-teman yang berada di Hotel Tua yang telah setia memberikan arahan serta motivasi bagi penulis.

9. Para pihak lain tidak sempat saya sebutkan satu per satu namanya

Penulis menyadari bahwa SKRIPSI ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu kritik dan saran yg sifatnya membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan kedepannya. Segala segala bantuan motivasi, bimbingan, dan do'a dari berbagai pihak senantiasa mendapatkan dan rahmat dari-Nya.

Makassar, 18 November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Harga.....	6
B. Suku Bunga.....	16
C. Laporan Keuangan	21
D. Tujuan Laporan Keuangan.....	22
E. Prosedur Analisa Keuangan.....	22
F. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	24
G. Syarat-syarat Laporan Keuangan	25
H. Keterbatasan Laporan Keuangan	26

I. Peranan Pemeriksaan Akuntan Publik	27
J. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan	28
K. Pengertian Keuangan	28
L. Tingkat Harga Umum	29
M. Penelitian Terdahulu	30
N. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi dan waktu Penelitian	38
B. Jenis dan Sumber Data	38
C. Metode Pengumpulan Data	39
D. Metode Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Dan Aspek Hukum	41
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntansi adalah media komunikasi oleh karena itu sering di sebut sebagai bahasanya dunia usaha (Business language) dewasa ini peran akuntansi sebagai alat pembantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan keuangan semakin besar dalam melancarkan tugas manajemen untuk melaksanakan fungsi perencanaan dan pengawasan karena perkembangan bidang perekonomian itulah yang menyebabkan peranan akuntansi semakin meningkat dan peningkatan bidang-bidang tersebut menuntut adanya akuntansi yang memberikan informasi keuangan yang di butuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomi, agar fungsi akuntansi menyediakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan tercapai maka di susunlah prinsip-prinsip akuntansi. Masalah kualitas informasi dapat berdampak pada operasi, biaya peningkatan dan pekerja yang lebih rendah kepuasan kerjanya, sekaligus meningkatkan ketidakpuasan pelanggan.

Dalam dunia modern, kualitas informasi yang kuat dalam hal itu mengarahkan masa depan bisnis. Hal ini karena kualitas informasi yang baik dapat membawa kesuksesan sementara kualitas informasi yang buruk dapat menyebabkan kegagalan usaha. Akibatnya kriteria kualitas informasi telah menjadi pertimbangan penting bagi setiap organisasi yang ingin melakukan berbagai proses dengan baik. Secara khusus, akuntansi dan manajemen membuat perhatian dengan ketetapan Sistem Informasi Akuntansi(SIA), agar kebutuhan

organisasi untuk informasi komunikasi dan kontrol. Argumen dibalik temuan ini adalah bahwa SIA sering kekurangan data yang berkualitas tinggi.

Menurut Carl.S. Warren yang dalam bukunya Warren, Reeve, Fees 1997 Accounting, sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan. **Sistem Akuntansi (*Accounting System*)** meliputi semua teknik, metode dan prosedur untuk mencatat dan mengolah data akuntansi dalam rangka memperoleh pengendalian intern yang baik, dimana pengendalian intern merupakan suatu sistem pengendalian yang diperoleh dengan adanya struktur organisasi yang memungkinkan adanya pembagian tugas dan sumber daya manusia yang cakap dan praktek-praktek yang sehat.

Semenjak era reformasi yang dimulai pada tahun 1998, bangsa Indonesia telah maju selangkah lagi menuju era keterbukaan. Dalam era keterbukaan ini, masyarakat semakin menyadari hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan lebih dapat menyampaikan aspirasi yang berkembang yang salah satunya perbaikan terhadap sistem pengelolaan keuangan pada badan-badan pemerintah. Pengelolaan keuangan daerah merupakan salah satu bagian yang mengalami perubahan mendasar dengan ditetapkannya UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Kedua Undang-Undang tersebut telah memberikan kewenangan lebih luas kepada pemerintah daerah. Kewenangan dimaksud diantaranya adalah keleluasaan dalam mobilisasi sumber dana, menentukan arah, tujuan dan target penggunaan anggaran.

Di sisi lain tuntutan transparansi dan akuntabilitas dalam sistem pemerintah semakin meningkat pada era reformasi saat ini, tidak terkecuali transparansi dalam pengelolaan keuangan Pemerintah Daerah. Transparansi dapat diartikan sebagai suatu situasi dimana masyarakat dapat mengetahui dengan jelas semua kebijaksanaan dan tindakan yang diambil oleh pemerintah dalam menjalankan fungsinya beserta sumber daya yang digunakan. Sedangkan akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemerintah Daerah diwajibkan menyusun laporan pertanggungjawaban yang menggunakan sistem akuntansi yang diatur oleh pemerintah pusat dalam bentuk Undang-undang dan Peraturan Pemerintah yang bersifat mengikat seluruh Pemerintah Daerah. Sistem Pemerintah Daerah terdapat 2 subsistem, yaitu Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Laporan Keuangan SKPD merupakan sumber untuk menyusun Laporan Keuangan SKPKD, oleh karena itu setiap SKPD harus menyusun Laporan Keuangan sebaik mungkin.

Transparansi atau akuntabilitas dapat diterangkan melalui Teori Keagenan (Agency Theory). Dalam teori keagenan disebutkan bahwa senantiasa terdapat perbedaan kepentingan antara principal dan agen. Masyarakat merupakan principal yang memiliki hak sepenuhnya atas sejumlah sumber daya yang digunakan oleh pemerintah. Sedangkan pemerintah berfungsi sebagai agen yang mengemban amanah untuk memanfaatkan dan mendayagunakan sumber daya

tersebut untuk kemaslahatan bersama. Oleh karena itu principal perlu mengetahui dan mengendalikan tindakan agen agar tetap sejalan dengan kepentingan principal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan perlakuan akuntansi tingkat harga umum ini pada salah satu perusahaan yakni pada PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa Penelitian ini penulis wujudkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Penerapan Perlakuan Akuntansi Tingkat Harga Umum Terhadap Laporan Dan Rasio Keuangan Pada PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian yang akan dibahas adalah : “ Bagaimana Penerapan Perlakuan Akuntansi Tingkat Harga Umum Terhadap Laporan Dan Rasio Keuangan Pada PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa? ”

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui Penerapan Perlakuan Akuntansi Tingkat Harga Umum Terhadap Laporan Dan Rasio Keuangan Pada PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis.
 - a. Sebagai media pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan mengenai penerapan perlakuan akuntansi yang didapat di bangku kuliah.
 - b. Untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar sarjana (S1).
2. Bagi Perusahaan.
 - a. Sebagai sumber informasi mengenai Perlakuan Akuntansi Tingkat Harga Umum
 - b. Sebagai bahan masukan untuk memecahkan masalah dalam Penerapan Perlakuan Akuntansi Tingkat Harga Umum
3. Bagi Pihak lain

Sebagai bahan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang Penerapan Perlakuan Akuntansi Tingkat Harga Umum.

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Pengertian Harga

Harga merupakan salah satu variabel yang harus dikendalikan secara benar, karena harga akan sangat berpengaruh terhadap beberapa aspek kegiatan perusahaan, baik menyangkut kegiatan penjualan maupun aspek keuntungan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Maka daripada itu beberapa para ahli mengemukakan definisi harga. Salah satu pendapat para ahli mengatakan bahwa harga adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya (Stanton, 2000 : 268).

Menurut Simamora (2001:31), pengertian harga adalah sejumlah nilai yang dipertukarkan untuk memperoleh suatu produk. Dengan demikian, harga suatu barang atau jasa merupakan penentu bagi permintaan pasarnya. Harga juga dapat mempengaruhi posisi persaingan perusahaan dan juga mempengaruhi market share-nya. Bagi perusahaan, harga tersebut akan memberikan hasil dengan menciptakan sejumlah pendapatan dan keuntungan bersih.

Secara umum pengertian harga adalah nilai pertukaran dari suatu produk atau jasa. Ini adalah jumlah yang mau dibayar oleh seorang pembeli untuk suatu barang atau jasa. Hal ini dapat merupakan nilai yang diminta oleh seorang penjual untuk barang yang ditawarkan untuk dijual. Harga adalah faktor utama dalam bersaing untuk menjual barang industri maupun barang konsumen.

Dalam perekonomian harga pasar dari sebuah barang dapat mempengaruhi tingkat upah, sewa, bunga, dan laba atas pembayaran faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, tanah, modal dan skill. Dalam metode tersebut sebenarnya harga menjadi suatu pengatur dasar pada system perekonomian secara keseluruhan karena mempengaruhi alikasi sumber-sumber yang ada. Suatu tingkat upah yang tinggi dapat menarik tenaga kerja yang lebih banyak dan skill yang lebih baik.

1. Penetapan Harga

Menurut Simamora (2001:198), ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam penetapan harga:

a. Starting Point

Situasi pasar, permintaan dan persaingan merupakan titik mulai (starting point) dalam penetapan harga.

b. Faktor Pembatas

Banyak yang membatasi keleluasan dalam menetapkan harga. Selain biaya, faktor-faktor lainnya adalah strategi bauran pemasaran, harapan perantara dan faktor-faktor lingkungan makro (sosial, ekonomi, budaya dan politik) dapat mempengaruhi penetapan harga sebagai faktor pembatas.

c. Aspek Managerial Organisasi

Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan harga hanya menyangkut aspek manajerial saja. Perusahaan perlu menjelaskan siapa yang berwenang menetapkan harga di dalam perusahaannya.

Menurut Bilson yang dikutip dari Bovee et. Al (2001:202), penetapan harga meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis keadaan pasar

Aspek paling penting dari analisis ini adalah memahami hubungan permintaan dan harga.

b. Identifikasi faktor-faktor pembatas

Faktor pembatas adalah faktor yang membatasi keleluasan perusahaan dalam menetapkan harga. Biaya mengurangi keleluasan perusahaan dalam menetapkan harga rendah.

c. Tetapkan sasaran

Satu sasaran yang paling umum adalah memperoleh keuntungan. Untuk itu, harga harus lebih tinggi dari biaya rata-rata.

d. Analisis potensi keuntungan

Apapun sasarannya, perusahaan perlu mengetahui berapa keuntungan ataupun kerugian dari setiap alternatif harga.

e. Tentukan harga awal

Setelah sifat-sifat pasar diketahui, faktor pembatas dikenali, sasaran ditetapkan, dan potensial keuntungan dianalisis, langkah selanjutnya saatnya menetapkan harga awal.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga

Setelah mengetahui arah dan tujuan penetapan harga yang sudah ditentukan maka perhatian manajemen pemasaran dapat dialihkan kepada prosedur penentuan harga barang atau jasa, yang ditawarkan.

Memang tidak semua perusahaan menggunakan prosedur sama dengan penentuan/penetapan harga dimana menurut Stanton (2002:269), bahwa penetapan harga meliputi 5 tahap, yaitu :

a. Mengestimasi permintaan untuk produk tersebut.

Pada tahap ini seharusnya produsen perlu membuat estimasi permintaan barang atau jasa yang dihasilkan secara total. Hal ini untuk lebih memudahkan dilakukan terhadap permintaan barang yang ada dibandingkan dengan permintaan barang baru.

Pengestimasian permintaan tersebut dapat dilakukan dengan jalan :

1. Menentukan barang yang diharapkan (expected price) yakni harga yang diharapkan dapat diterima oleh konsumen yang ditentukan berdasarkan ancar-ancar.
2. Mengestimasi volume penjualan pada berbagai tingkat harga.

Hal ini perlu dilakukan menyangkut pertimbangan yang berhubungan dengan elastisitas permintaan suatu barang. Artinya barang yang memiliki permintaan pasar elastis, biasanya akan ditetapkan harga lebih rendah bila dibandingkan barang yang mempunyai inelastis.

Estimasi tersebut perlu dilakukan untuk mencari titik pulang pokok minimal harus dicapai perusahaan.

b. Mengetahui lebih dahulu reaksi dalam persaingan.

Kebijaksanaan penentuan harga tentu harus memperhatikan kondisi persaingan yang ada di pasar serta sumber-sumber penyebab lainnya. Adapun sumber-sumber persaingan yang ada dapat berasal dari :

1. Barang sejenis yang dihasilkan oleh perusahaan lain.
2. Barang pengganti atau substitusi.
3. Barang lain yang dibuat oleh perusahaan lain yang sama-sama menginginkan uang konsumen.
4. Menentukan market share yang dapat diharapkan.

Bagi perusahaan yang ingin bergerak dan maju lebih cepat tentu selalu mengharapkan market share yang lebih besar. Memang harus disadari bahwa harapan untuk mendapatkan market share yang lebih besar harus ditunjang oleh kegiatan-kegiatan dari non harga, disamping dengan penentuan harga tertentu.

Usaha meningkatkan market share yang diharapkan tersebut akan sangat dipengaruhi oleh kapasitas produksi yang ada, biaya ekspansi dan mudahnya memasuki persaingan.

- c. Memilih strategi harga untuk mencapai target pasar.

Ada beberapa strategi harga yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mencapai target pasar yang sesuai, yaitu:

1. Skim the cream pricing (Penetapan harga penyaringan)

Strategi ini berupa penetapan harga yang setinggi-tingginya. Kebijakan penetapan harga ini memiliki tujuan untuk menutupi biaya penelitian pengembangan dan promosi jika perusahaan tersebut menggunakan promosi.

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa strategi hanya cocok untuk produk baru sebab :

- 1) Pada tahapan perintisan (daur hidup produk). Harga bukan merupakan factor penting sekali karena masih sedikit sekali. Kesendirian produk dalam pasar merupakan kesempatan pemasaran yang paling efektif.
- 2) Perusahaan dapat membagi pasar berdasarkan tingkat penghasilan yakni menjual barang baru tersebut pada segmen pasar yang berpenghasilan tinggi.
- 3) Dapat pula berfungsi sebagai usaha berjaga terhadap kekeliruan dalam penetapan harga. Apabila penetapan harga pertama terlalu tinggi dan pasar tidak dapat menyerapnya maka perusahaan dengan mudah menurunkannya.
- 4) Harga perkenalan yang tinggi dapat memberikan penghasilan dan laba yang tinggi pula.
- 5) Harga yang tinggi dapat dipakai untuk membatasi permintaan terhadap batas-batas kapasitas produksi dalam perusahaan.

2. Penetration pricing (Penetapan harga penetrasi)

Penetration pricing merupakan strategi harga yang serendah-rendahnya untuk mencapai pasar-pasar missal secara cepat yang bertujuan untuk mencapai volume penjualan yang sebesar-besarnya dalam waktu relative singkat. Strategi penetrasi cenderung lebih bermanfaat dibandingkan dengan penetapan harga penyangkal jika kondisi-kondisi berikut ada di dalam pasar seperti :

- 1) Kuantitas produk yang dijual sangat sensitif terhadap harga artinya produk mempunyai permintaan yang sangat elastis.

- 2) Pengurangan-pengurangan yang penting dalam produk unit dan biaya pemasaran dapat terlaksana melalui operasi dalam skala besar.
 - 3) Produk diperkirakan menghadapi persaingan yang sangat kuat setelah diluncurkan ke pasar.
 - 4) Pasar dari golongan berpendapatan tinggi tidak cukup besar untuk menopang harga yang ditetapkan dengan strategi harga penyingkapan.
- d. Mempertimbangkan politik pemasaran perusahaan.

Faktor lainnya yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga adalah mempertimbangkan politik pemasaran perusahaan dengan melihat pada barang, sistem distribusi dan program promosinya.

Disamping factor-faktor seperti telah diuraikan di atas, maka langkah baiknya kalau kita menyimak pendapat Kotler dan Armstrong (2004: 92) tentang factor-faktor yang mempengaruhi harga yang mengatakan bahwa ada dua faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan dan penetapan harga yaitu faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal perusahaan

B. Suku Bunga

Tingkat Suku Bunga Tingkat suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds, 2001). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono,2000).

Bunga selaku harga yang harus dibayar untuk penggunaan modal di semua pasar, cenderung ke arah keseimbangan, sehingga modal seluruhnya di pasar itu

menurut tingkat bunga sama dengan persediaannya yang tampil pada tingkat itu (Menurut Marshall Principle,2003)

Menurut teori Keynes (2003) tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter. Artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan di pasar uang), Suku bunga adalah harga dana yang dapat dipinjamkan besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman berbagai pelaku ekonomi di pasar. Suku bunga tidak hanya dipengaruhi perubahan preferensi para pelaku ekonomi dalam hal pinjaman dan pemberian pinjaman tetapi dipengaruhi perubahan daya beli uang, suku bunga pasar atau suku bunga yang berlaku berubah dari waktu ke waktu.

Inflasi Dalam teori ekonomi cukup banyak definisi mengenai inflasi. Definisi inflasi seperti yang dikemukakan oleh (Samuelson,2002) yang menyatakan “Inflation occurs when the general level of prices is rising”, atau dengan kata lain inflasi terjadi ketika tingkat harga-harga secara umum meningkat.

Pengertian inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus (Nopirin, 2000). Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin saja kenaikan tersebut tidak terjadi secara bersamaan. Yang penting terdapat kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama suatu periode tertentu.

Beberapa indeks harga yang sering digunakan untuk mengukur inflasi yaitu indeks biaya hidup (consumer price index), indeks harga perdagangan besar (wholesale price index), dan Gross National Product(GNP). Perhitungan indeks

biaya hidup dengan menggunakan biaya atau pengeluaran untuk membeli sejumlah barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga untuk keperluan hidup. Besarnya inflasi diperoleh dari besarnya persentase kenaikan indeks biaya hidup tersebut.

Indeks perdagangan besar mengukur laju inflasi dengan menggunakan sejumlah barang pada tingkat pedagang besar. Dengan demikian di dalam perhitungannya termasuk harga bahan mentah, harga bahan baku dan harga barang jadi. Pengukuran inflasi dengan GNP perhitungan nilai barang dan jasa yang termasuk dalam perhitungan pendapatan nasional bersih (GNP). Jenis-jenis inflasi dapat digolongkan atas dasar beberapa kriteria, Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penggolongan yang pertama berdasarkan atas “parah” tidaknya inflasi tersebut yaitu (Boediono, 2003: 156):
 - a. Inflasi ringan (dibawah 10% setahun)
 - b. Inflasi sedang (antara 10-30% setahun)
 - c. Inflasi berat (antara 30-100% setahun)
 - d. Hiperinflasi (di atas 100% setahun)
2. Penggolongan yang kedua adalah atas dasar sebab terjadinya inflasi yaitu: Inflasi yang timbul karena terdapat kelebihan permintaan masyarakat, sehingga terjadi penambahan jumlah uang beredar yang sering disebut dengan Demand-pull Inflation, sedangkan inflasi yang ditimbulkan karena kenaikan ongkos produksi sering disebut dengan Cost-push Inflation. Hal ini terjadi

karena permintaan dan kenaikan ongkos produksi yang terus naik dan tidak diimbangi dengan penawaran (Boediono, 2002).

- a. Demand-pull Inflation. Inflasi bermula dari adanya kenaikan permintaan total (aggregate demand), Sedangkan perekonomian telah mencapai keadaan *fullemployment*. Dalam keadaan yang belum mencapai kesempatan kerja penuh, kenaikan permintaan total disamping menaikannya harga dapat juga menaikkan hasil produksi (output). Bertambahnya pengeluaran pemerintah yang dibiayai dengan pencetakan uang baru juga akan menyebabkan naiknya permintaan akan uang, sehingga terjadi Demand-pull Inflation.
 - b. Cost Push Inflation Cost push inflation ditandai dengan kenaikan harga serta turunnya produksi. Jadi inflasi yang dibarengi dengan resesi. Keadaan ini timbul dimulai dengan adanya penurunan dalam penawaran total (aggregate supply) sebagai akibat kenaikan biaya produksi. Kenaikan produksi akan mengakibatkan kenaikan harga dan turunnya produksi.
3. Penggolongan ketiga berdasarkan asal dari inflasi. Dapat dibedakan menjadi:
- a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (domestic inflation) Inflasi dari dalam negeri terjadi karena adanya defisit anggaran yang dibiayai dengan pencetakan uang baru, gagal panen dan akibat dari kenaikan pada biaya produksi barang dan jasa.
 - b. Inflasi yang berasal dari luar negeri (imported inflation) Inflasi dari luar negeri ditimbulkan karena kenaikan harga-harga di luar negeri atau

negara-negara langganan perdagangan negara kita. Akibat dari kenaikan harga barang-barang yang kita impor akan mengakibatkan

- 1) secara langsung kenaikan indeks biaya hidup karena sebagian dari barang-barang yang tercakup di dalamnya berasal dari impor, secara tidak langsung menaikkan indeks harga melalui kenaikan ongkos produksi (dan kemudian, harga jual) dari berbagai barang yang menggunakan bahan mentah atau mesin-mesin yang harus diimpor (cost inflation),
 - 2) secara tidak langsung menimbulkan kenaikan harga di dalam negeri karena ada 25 kemungkinan naiknya pengeluaran pemerintah atau swasta yang berusaha mengimbangi kenaikan harga impor tersebut (demand inflation) (Boediono, 2002).
- c. Inflasi dari segi tingkat intensitasnya Inflasi dari segi intensitasnya menitikberatkan pada cepat tidaknya laju inflasi. Berdasarkan intensitasnya inflasi dikelompokkan menjadi tiga yaitu:
- 1) Inflasi yang merayap (creeping inflation) yaitu inflasi yang ditandai dengan laju inflasi yang rendah (kurang dari 10% pertahun), kenaikan harga berjalan lambat dengan persentase yang kecil dan dalam jangka waktu yang relatif lama.
 - 2) Inflasi menengah (galloping inflation) yaitu inflasi dengan kenaikan harga yang cukup besar dan kadang-kadang berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Artinya, harga-

harga minggu atau bulan saat sekarang lebih tinggi dari minggu atau bulan lalu dan seterusnya.

- 3) Inflasi tinggi (hiper inflation) yaitu inflasi yang kenaikannya 5 sampai 6 kali dan merupakan inflasi yang paling parah. Pada kondisi ini masyarakat enggan menyimpan atau memegang uang tunai karena nilai uang sangat rendah sehingga lebih baik dipertukarkan dengan barang. Akibat dari kondisi ini yaitu tingkat perputaran uang yang sangat cepat.
4. Efek Inflasi Dengan adanya peningkatan inflasi, maka akan memberikan berbagai dampak terhadap pembangunan ekonomi. Adapun dampak inflasi terhadap perekonomian antara lain:
 - a. Efek terhadap pendapatan Efek pendapatan sifatnya tidak merata, ada yang dirugikan ada pula yang diuntungkan dengan adanya inflasi. Golongan yang dirugikan adalah orang-orang yang berpenghasilan tetap, seperti pegawai negeri atau pun pegawai swasta karena mereka menderita kerugian penurunan pendapatan riil dan pihak-pihak yang mendapat keuntungan adalah mereka yang mempunyai kekayaan bukan uang dimana nilainya naik dengan persentase yang lebih besar dari laju inflasi.
 - b. Efek terhadap output Inflasi akan dapat menyebabkan terjadinya kenaikan produksi dikarenakan dalam keadaan inflasi, kenaikan harga mendahului kenaikan upah sehingga keuntungan pengusaha akan naik. Kenaikan keuntungan ini akan mendorong kenaikan produksi. Akan tetapi apabila

laju inflasi cukup tinggi dapat mengakibatkan keadaan yang sebaliknya, yakni penurunan output.

- c. Efek terhadap perdagangan luar negeri Inflasi menyebabkan harga barang impor lebih murah daripada harga barang yang dihasilkan di dalam negeri dan kenaikan harga-harga akan menyebabkan barang-barang produksi dalam negeri tidak dapat bersaing dengan barang-barang yang sama di pasaran luar negeri.
- d. Efek terhadap kesempatan kerja Inflasi dapat mengakibatkan terjadinya aliran modal keluar dibandingkan aliran modal yang masuk sehingga terjadi penurunan investasi baik dari sisi swasta ataupun pemerintah. Dengan keadaan tersebut maka akan mengakibatkan terbatasnya penciptaan pekerjaan yang berakibat pada semakin tingginya angka pengangguran. Pengertian Pendapatan Nasional dan Gross National Product (GNP) Pendapatan Nasional adalah istilah yang menerangkan tentang nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi suatu negara dalam suatu tahun tertentu, atau dengan kata lain pendapatan nasional adalah jumlah dari pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu. Istilah pendapatan nasional adalah mewakili arti Produk Domestik Bruto (Sukirno, 2000).

C. Laporan Keuangan

Menurut Suparmoko (2002), pendapatan nasional merupakan jumlah seluruh pendapatan yang diperoleh sebagai hasil dari proses menghasilkan barang

dan atau jasa yang meliputi : upah dan gaji, bunga, modal, sewa atas barang-barang modal termasuk rumah serta keuntungan atau laba. Gross National Product (GNP) adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki warga negara baik itu di dalam maupun di luar negeri. Pendapatan nasional berdasarkan harga berlaku dan harga tetap. Pendapatan nasional harga berlaku adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun dan dinilai menurut harga-harga berlaku pada tahun tersebut. Pendapatan nasional harga tetap adalah harga yang berlaku pada tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun lain.

Definisi dan Fungsi Uang Uang sudah digunakan untuk segala keperluan sehari-hari dan merupakan suatu kebutuhan dalam suatu kehidupan perekonomian, uang yang merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat dominan dalam menentukan kestabilan dan pertumbuhan perekonomian suatu negara. Dalam pembahasan tentang jumlah uang beredar perlu.

Drs. S.Munawir (2000),Laporan Keuangan adalah hasil dari proses Akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Drs. Djarwanto P.S (2001),Laporan Keuangan adalah hasil dari proses Akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Bambang Riyanto (2003), Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana neraca (balance sheet) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi laba (income statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Myer, Financial (2005) Statement Analysis laporan keuangan yang terdapat dalam buku "Financial Statement Analysis adalah sebagai berikut:

Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi – laba. Pada waktu akhir – akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan – perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Dari beberapa pengertian yang diungkapkan oleh beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban keuangan bagi perusahaan. Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko (atau tingkat kesehatan) suatu perusahaan.

Pengguna Laporan keuangan :

1. Investor

Dalam dunia keuangan, investor adalah orang perorangan atau lembaga baik domestik atau non domestik yang melakukan suatu investasi (bentuk penanaman modal sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya) baik dalam jangka pendek atau jangka panjang.

2. Karyawan

Karyawan adalah orang-orang yang bekerja dalam suatu perusahaan dan tertarik dengan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka tertarik dengan informasi tersebut yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

4. Pemasok dan Kreditor usaha lainnya

5. Rantai suplai, rantai pasokan, jaringan logistik, atau jaringan suplai adalah sebuah sistem terkoordinasi yang terdiri atas organisasi, sumber daya manusia, aktivitas, informasi, dan sumber-sumber daya lainnya yang terlibat secara bersama-sama dalam memindahkan suatu produk atau jasa baik dalam bentuk fisik maupun virtual dari suatu pemasok kepada pelanggan

6. Pelanggan

7. Pemerintah

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.

8. Manajer perusahaan

9. Pemilik perusahaan

D. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar

kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

E. Prosedur Analisis Keuangan

Menurut Bernstein (2003:3) analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Dari pengertian tersebut dapat kita ketahui prosedur dalam analisis laporan keuangan :

1. Input : Laporan keuangan dan data lainnya
2. Metode dan teknik analisis laporan keuangan
3. Output : Informasi yang berguna bagi pengambilan Keputusan.

Prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut :

a. Review Data Laporan Keuangan

Merupakan aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat/jenis perusahaan yang melaporkan maupun system akuntansi yang berlaku.

b. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase per komponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain.

c. Membandingkan/Mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut.

d. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisa sebagai perpaduan antara hasil pembandingan/pengukuran dengan kaidah teoritik yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

e. Solusi

Merupakan langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisa. Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan maka akan ditempuh solusi yang tepat

F. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan adalah suatu kegiatan penilaian, penelaahan atas laporan keuangan perusahaan dengan mendasarkan kepada beberapa metode dan teknik penganalisaannya sehingga mereka yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat melakukan evaluasi dan tindakan lebih lanjut pada perusahaan tersebut. Terdapat beberapa teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan sebagai berikut :

1. Analisa perbandingan adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Dengan menunjukkan :

- a. Data absolut (jumlah dalam rupiah);
 - b. Kenaikan dan penurunan dalam jumlah rupiah;
 - c. Kenaikan dan penurunan dalam persen;
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam ratio;
 - e. Persentase dari total.
2. Analisa perubahan modal kerja.
 3. Analisa trend dari ratio unsur-unsur neraca dan data operasi yang ada kaitannya.
 4. Analisa persentase per komponen dari neraca dan laporan laba-rugi.
 5. Ratio yang memperlihatkan hubungan beberapa unsur neraca, laporan laba-rugi, dan kedua laporan keuangan tersebut.
 6. Analisa perbandingan dengan ratio industri.
 7. Analisa perubahan pendapatan netto atau analisa perubahan laba bruto.
 8. Analisa titik impas atau analisa break-even point.

G. Syarat-syarat Laporan Keuangan

Berikut syarat-syarat yang harus dipenuhi didalam membuat Laporan Keuangan

1. Relevan artinya bahwa informasi yang dijadikan harus ada hubungan dengan pihak-pihak yang memerlukan untuk mengambil keputusan.
2. Dapat dimengerti artinya bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan secara jelas dan mudah difahami oleh para pemakainya.

3. Daya uji artinya bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang dianut, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.
4. Netral artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.
5. Tepat waktu artinya bahwa laporan keuangan harus di sajikan tepat pada waktunya.
6. Daya banding artinya bahwa perbandingan laporan keuangan dapat diadakan baik antara laporan perusahaan dalam tahun tertentu dengan tahun sebelumnya atau laporan keuangan perusahaan tertentu dengan perusahaan lain pada tahun yang sama.
7. Lengkap artinya bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca.

H. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan, berikut beberapa keterbatasan laporan keuangan :

Dalam prinsip-prinsip akuntansi indonesia atau ikatan akuntan Indonesia (IAI) secara terperinci menjelaskan tentang sifat dan keterbatasan laporan keuangan yaitu :

1. Laporan keuangan bersifat historis, laporan kejadian yang telah lewat karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terhadap beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan kepada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukumnya.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknik, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknik akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antara perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan (IAI, 1994).

10. Laporan keuangan dibuat antara waktu tertentu (intern report) dan bukan merupakan laporan final.
11. Adanya beberapa standar nilai yang bergabung. Beberapa aktiva, biasanya aktiva tetap dilaporkan berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penghapusannya, karena nilai aktiva itu dalam laporan keuangan akan tercantum sebesar nilai bukunya.
12. Adanya pengaruh daya beli uang berubah.
13. Adanya faktor yang tidak dapat dinyatakan dengan uang.

I. Peranan Pemeriksaan Akuntan Publik

Perkembangan profesi akuntansi sejalan dengan jenis jasa akuntansi yang diperlukan oleh masyarakat yang makin lama semakin bertambah kompleksnya. Gelar akuntan adalah gelar profesi seseorang dengan bobot yang dapat disamakan dengan bidang pekerjaan yang lain. Misalnya bidang hukum atau bidang teknik.

Akuntan Publik (Public Accountants)

Akuntan publik atau juga dikenal dengan akuntan eksternal adalah akuntan independen yang memberikan jasa-jasanya atas dasar pembayaran tertentu. Mereka bekerja bebas dan umumnya mendirikan suatu kantor akuntan. Yang termasuk dalam kategori akuntan publik adalah akuntan yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) dan dalam prakteknya sebagai seorang akuntan publik dan mendirikan kantor akuntan, seseorang harus memperoleh izin dari Departemen Keuangan. Seorang akuntan publik dapat melakukan pemeriksaan (audit),

misalnya terhadap jasa perpajakan, jasa konsultasi manajemen, dan jasa penyusunan sistem manajemen.

J. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Terdapat empat jenis laporan keuangan utama, yakni neraca (laporan perubahan posisi keuangan), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Pelaporan keuangan (financial reporting) mencakup tidak hanya laporan keuangan, tetapi juga media-media lain yang dapat digunakan untuk mengomunikasikan informasi baik yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses akuntansi. Misalnya, laporan tahunan kepada para pemegang saham tidak hanya berisi laporan keuangan utama, seperti tercantum di atas, tetapi juga informasi lain, seperti rasio-rasio keuangan yang dianggap penting, ikhtisar jumlah atau saldo rekening-rekening tertentu.

K. Pengertian Keuangan

Keuangan adalah Administrasi yang mengurus keluar masuknya uang dalam suatu lembaga. Sedangkan pengertian uang sendiri adalah alat tukar atau standat pengukuran nilai (kesatuan atau hitungan) yang sah. Pengertian uang yang lain adalah harga atau kekayaan. Keuangan diperlukan oleh setiap perusahaan untuk memperlancar kegiatan operasinya.

Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian (2002:34), pengertian keuangan sebagai berikut: "Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.

L. Tingkat Harga Umum

Tingkat harga umum adalah tingkat harga barang dan jasa yang ada dipasaran mempunyai jumlah dan jenis yang sangat beragam. Sebagian banyak dari harga-harga barang tersebut selalu meningkat dan mengakibatkan terjadinya inflasi. Inflasi merupakan suatu keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga secara umum (*price level*).

Dalam inflasi murni adalah inflasi yang terjadi sebelum ada campur tangan pemerintah baik berupa kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter. Adapun yang dimaksud laju inflasi adalah kenaikan atau penurunan inflasi dari tahun ke tahun.

M. Penelitian Terdahulu

1. Ayu Wahyu Wulan R. (2013). Tentang analisis penerapan akuntansi sumber daya manusia terhadap perbandingan kinerja laporan keuangan pada pt. bprs mitra harmoni malang. universitas brawijaya malang. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan (rasio profitabilitas) sebelum dan setelah menerapkan akuntansi sumber daya manusia pada pt. bprs mitra harmoni malang dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. hasil menunjukkan bahwa rata-rata analisis rasio keuangan sebelum dan setelah penerapan akuntansi sumber daya manusia adalah sama (identik) yang berbanding terbalik dengan perbandingan rasio keuangan sebelum dan setelah penerapan akuntansi sumber daya manusia.
2. Agnes, Heny Kurniawati. (2012). Tentang analisis perbandingan rasio keuangan sebelum dan sesudah penerapan psak 55 pada perbankan yang

terdaftar di bursa efek penelitian ini bertujuan untuk membandingkan rasio keuangan sebelum dan sesudah penerapan psak 55 (revisi 2006) dan (revisi 2011) pada perbankan yang terdaftar di bei periode 2009-2012 serta menemukan dan menganalisis bukti empiris apakah terdapat perbedaan yang signifikan rasio keuangan sesudah penerapan psak 55. rasio-rasio yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu car, npl, roa, bopo, dan ldr. metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan sampel 28 perbankan yang memenuhi kriteria yaitu belum menerapkan psak 55 pada tahun 2009, sudah menerapkan psak 55 (revisi 2006) pada tahun 2010-2011, dan sudah menerapkan psak 55 (revisi 2011) pada tahun 2012. analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji normalitas data, paired sample t test dan wilcoxon signed rank test. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada 4 rasio yaitu npl, roa, bopo, dan ldr sesudah penerapan psak 55. namun, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada car.

3. Nur Azizah (2010). Tentang evaluasi penerapan prinsip syariah pada praktik pembiayaan mudharabah atau revenue sharing (studi kasus di kjks bmt nuur ummah surakarta fakultas ekonomi universitas sebelas maret surakarta bmt merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam kepentingan rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kaum fakir miskin. penelitian tentang evaluasi penerapan prinsip syariah pada praktik pembiayaan mudharabah atau revenue sharing ini dilakukan di kjks

bmt nuur ummah (bnu) surakarta. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip syariah pada praktik pembiayaan mudharabah di bmt nuur ummah surakarta dan mengevaluasi praktik – praktik yang belum sesuai dengan prinsip syariah.praktik pembiayaan meliputi syarat, rukun dan ketentuan pembiayaan, penentuan bagi hasil, alur penyelenggaraan pembiayaan mudharabah dan perlakuan bnu terhadap pembiayaan mudharabah bermasalah. dari penelitian ini, penulis menemukan kelebihan seperti syarat, rukun, ketentuan pembiayaan dan alur penyelenggaraan pembiayaan di bnu surakarta telah sesuai dengan prinsip syariah. penulis juga menemukan kelemahan seperti: (1) besar nisbah bagi hasil yang terlalu besar memberatkan mudharib yang mempunyai pendapatan kecil.(2)margin yang telah ditentukan tidak selalu diberitahukan kepada mudharib.(3)dalam penyelesaian sengketa dilakukan penyitaan secara paksa dari kelemahan yang ditemukan, penulis memberikan rekomendasi (1) besar nisbah bagi hasil sebaiknya dihitung dengan mempertimbangkan besar pendapatan yang diperoleh mudharib (2) margin yang telah ditentukan sebaiknya diberitahukan kepada mudharib (3) sebaiknya penyitaan dilakukan dengan cara musyawarah atau diserahkan pada badan arbitarasi syariah terdekat.

4. Anang Waskito Adi. (2012). Tentang analisis penerapan standar akuntansi keuangan nomor 27 tentang akuntansi perkoperasian (survey pada koperasi pegawai republik indonesia universitas sebelas maret surakarta pada penelitian ini masalah yang hendak dicari jawabannya adalah bagaimana penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 27 tentang

akuntansi perkoperasian di koperasi pegawai republik indonesia universitas sebelas maret surakarta dan apakah penerapannya telah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 27. sejalan dengan masalah tersebut penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode studi kasus lintas situs. di dalam penelitian ini subjek penelitian ditentukan menurut kebutuhan dan kepentingan penelitian untuk mendapatkan/ memperoleh data dari sumber yang dapat dipercaya kebenarannya. untuk selanjutnya dari aspek penelitian ini akan diperoleh data dengan cara wawancara yang mendalam baik terhadap individu pengambil keputusan dan para pengurus koperasi pegawai republik indonesia universitas sebelas maret surakarta. analisis data untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif didasarkan pada tiga komponen utama. ketiga komponen pokok tersebut meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (verifikasi). hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum kpri uns telah menerapkan psak no 27 dengan baik. hal ini dapat dilihat dari beberapa hal, seperti pada pengakuan pendapatan dan penetapan beban koperasi, perlakuan aktiva, perlakuan kewajiban, perlakuan ekuitas serta dalam penyajian dalam laporan keuangan, walaupun belum menyajikan semua laporan keuangan secara terpisah. penerapan psak no 27 pada koperasi pegawai republik indonesia universitas sebelas maret (kpri uns) telah sesuai dengan psak no 27, tetapi ada hal-hal yang belum sesuai dengan psak no 27. seperti penyajian untuk pendapatan dan beban dari anggota dan non-anggota yang belum dipisahkan, tidak adanya penjelasan mengenai tanah, pengakuan terhadap

modal penyetaraan partisipasi anggota dari kelebihan setoran simpanan pokok dan simpanan wajib dan pembagian dana cadangan untuk anggota yang keluar dari keanggotaan. *keyword*: penerapan standar akuntansi keuangan nomor 27 tentang akuntansi perkoperasian, koperasi.

5. Hardiansyah. A. (2009). Tentang analisis simulasi penerapan akuntansi sumber daya manusia terhadap perbandingan kinerja laporan keuangan pada bank panin bagi suatu bank secara keseluruhan khususnya pada bank panin yang bergerak dalam bidang jasa keuangan selalu ingin mengharapkan laba atau keuntungan yang baik dari sumber daya-sumber daya yang dimiliki bank panin, salah satunya adalah sumber daya manusia. dengan demikian, dapat dilihat bank-bank yang ada di indonesia termasuk juga bank panin, tidak menetapkan sumber daya manusia menjadi aktiva di dalam laporan keuanannya, melainkan menetapkannya sebagai beban atau biaya. oleh karena itu, penulis ingin mencoba menerapkan akuntansi sumber daya manusia dalam akuntansi konvensional, dan hasil dari penerapan akuntansi sumber daya manusia adalah timbulnya akun baru berupa aktiva sdm dan amortisasi sdm. selanjutnya akan dilakukan perbandingan analisa rasio keuangan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan akuntansi sumber daya manusia pada laporan neraca keuangan dan laporan laba/rugi, dan untuk mendukung analisa ini akan digunakan hipotesis menggunakan uji-t.
6. Okky Tri Hananto. (2011). Tentang penerapan akuntansi tingkat harga umum pada laporan keuangan sebaagai informasi penambahan dalam pengambilan keputusan pada cv.wahyu nugroho penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

bagaimana perlakuan akuntansi tingkat harga sebagai informasi tambahan dalam pengambilan keputusan dari hasil penelitian yang dilakukan perbandingan rasio keuangan tampak terdapat beberapa rasio keuangan yang tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan tetapi terdapat juga beberapa rasio yang menunjukkan perbedaan yang signifikan.

7. Ayu Wahyu Wulan R. (2010). Tentang analisis penerapan akuntansi sumber daya manusia terhadap perbandingan kinerja laporan keuangan pada pt. bprs mitra harmoni malang. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan (rasio profitabilitas) sebelum dan setelah menerapkan akuntansi sumber daya manusia pada pt. bprs mitra harmoni malang. perbandingan kinerja keuangan (rasio profitabilitas) sebelum dan setelah menerapkan akuntansi sumber daya manusia dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. pt. bprs mitra harmoni malang menyadari sepenuhnya peranan dominan sumber daya manusia sebagai salah satu faktor utama penunjang keberhasilan usaha. dapat dilihat adanya usaha yang dilakukan mulai dari perekrutan, seleksi, pengembangan dan pelatihan untuk menunjang kesejahteraan tenaga kerjanya. tetapi dapat dilihat bahwa bank-bank yang ada di indonesia termasuk pt. bprs mitra harmoni malang menetapkan sumber daya manusia sebagai beban atau biaya, bukan menetapkan menjadi aktiva. hasil menunjukkan bahwa rata-rata analisis rasio keuangan sebelum dan setelah penerapan akuntansi sumber daya manusia adalah sama (identik) yang berbanding terbalik dengan perbandingan rasio keuangan sebelum dan setelah penerapan akuntansi sumber daya manusia.

8. Nadia Fatmalia. (2010). Tentang penerapan akuntansi tingkat harga umum pada laporan keuangan konvensional sebagai informasi tambahan dalam pengambilan keputusan pada pt. petrosida gresik penelitian tni dilakukan pada pt petrosida gresik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dari hasil perbandingan rasio keuangan yang dilakukan ternyata tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, namun sebaiknya perusahaan menerapkan akuntansi tingkat harga umum, bukan sebagai pengganti laporan keuangan konvensional namun sebagai tambahan pejangkap bagi laporan keuangan konvensional dengan diterapkannya akuntansi tingkat harga umum maka akan membantu para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis. karena mereka menerima informasi yang lebih akurat sehingga dapat bertindak lebih mantap.
9. Soetanto Felyani. (2013). Tentang penerapan perlakuan akuntansi tingkat harga umum terhadap laporan keuangan konvensional dalam masa inflasi sebagai informasi pelengkap pada pt. x di surabaya kondisi perubahan tingkat harga umum yang terjadi di indonesia dari waktu ke waktu senantiasa memperlihatkan suatu tendensi pergerakan yang meningkat, atau lebih bersifat inilateur daripada deilateur. penyebab utama laju inflasi yang tinggi antara lain ditandai dengan terjadinya perubahan tingkat harga barang atau jasa pada umumnya. kondisi tersebut menyebabkan timbulnya distorsi pada laporan keuangan konvensional yang disusun atas dasar historical cost. kondisi tersebut juga berpengaruh pada angka-angka yang unit moneter yang disajikan dalam laporan keuangan konvensional tidak lagi menggambarkan

keadaan keuangan pt "x" yang realistis. pengaruh tersebut meskipun relatif kecil, sehingga hanya mempengaruhi akun-akun yang sensitif terhadap perubahan harga, namun cukup material untuk memberi peluang timbulnya interpretasi khususnya dalam proses analisis terhadap laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan putusan ekonomi. untuk mengeliminir pengaruh distorsi tersebut, maka alternatif general price level accounting sebagai informasi tambahan disamping laporan keuangan konvensional mempunyai relevansi yang kuat untuk diterapkan di indonesia. penerapan gpla dengan menyesuaikan laporan keuangan konvensional tidak dimaksudkan untuk menggantikan prinsip historical cost. metode ini tujuannya untuk menunjukkan akibat perubahan harga terhadap posisi dan hasil usaha pt "x". laporan keuangan konvensional tetap memegang peranan penting dan gpla hanya merupakan laporan tambahan atas laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum yang berlaku.

10. Iputu Budiarta. (2010). Tentang analisis rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT bumi flora metode penelitian ini memakai metode pendekatan kuantitatif hasil penelitian ini diketahui bahwa rasio likuiditas perusahaan sudah baik yang dimana rasio likuiditas sudah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan rasio profitabilitasnya juga diketahui sangat baik yang menunjukkan adanya kenaikan tingkat perusahaan untuk menghasilkan laba.

N. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan terkhusus pada PT.Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa. Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari- April 2017.

B. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang di kumpulkanoleh penulis yakni:

C. Jenis Data

Data Kuantitatif yaitu data yang di peroleh dari perusahaan melalui keterangan-keterangan seacara tertulis,seperti arus kas, neraca, dan laba rugi. Serta data deskriptif seperti; gambaran umum perusahaan, struktur organisasi dan informasi tentang jenis pelatihan yang pernah di laksanakan.

D. Sumber data

Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari instansi seperti wawancara dengan manajer perusahaan dan pihak-pihak lain yang terikat dalam perusahaan (*internal*) perusahaan .

Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain selain dari lokasi penelitian atau yang dikumpulkan oleh badan lain yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas oleh penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Banyak metode yang dapat di gunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variable yang akan di teliti, Penelitian ini di lakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui pendataan dan dokumen, catatan atau bukti tertulis lainnya

Kepustakaan (*library reasearch*)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan landasan teori yang mendukung penelitian dan diambil dari sumber tertulis maupun media elektronik mengenai permasalahan yang diangkat peneleti yang di ramu dalam bentuk kajian pustaka.

F. Metode Analisis Data

Menurut mudjiaraharjo analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin di jawab. Melalui serangkaian aktifitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa di sederhanakan untuk akhirnya bisa di pahami dengan mudah.

Analisis data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode Deskriptif kuantitatif dapat di artikan sebagai prosedur pemecahan yang di silidiki

dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya, kemudian melakukan interpretasi terhadap hasil penelitian yang di sajikan dalam bentuk gambaran bagaimana penerapan perlakuan akuntansi tingkat harga umum pada PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Aspek Hukum Tempat Penelitian

PT Bukit sejahtera selanjutnya disebut perusahaan didirikan di Kabupaten Gowa berdasarkan akta pemberian perseroan terbatas nomor 24 yang dibuat oleh Susanto Wibowo,SH Notaris yang berada di makassar, tanggal 14 agustus 2001. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan perseroan dari menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik indonesia sesuai surat keputusannya No.C-12503 HT.01.01.TH.2001 tanggal 6 november 2001.

Dalam akta pendirian tersebut disebutkan modal dasar sebesar Rp. 100.000.000 (seratus juta rupaiah) dan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 40.000.000 (empat puluh juta rupaiah). seluruh saham yang ditempatkan telah disetor penuh dalam bentuk setor tunai.

Kemudian berdasarkan akta rapat umum pemegang saham No. 20 tanggal 20 Agustus 2004 yang dibuat oleh Fredrik Taka Waron, S.H notaris di makassar, modal dasar dinaikan menjadi Rp. 1000.000.000 (satu milyar rupaiah) dan modal disetor menjadi Rp. 300.000.000 (Tiga ratus juta rupaiah).

Sesuai dengan akta pendirian yang disebut diatas, maksud dan tujuan dari perusahaan adalah berusaha dalam bidang perdagangan dan pembangunan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut perusahaan dapat menjalankan usaha-usaha sebagai berikut:

1. Perdagangan umum : Impor-Ekspor, Interensulir, leveransir, grosir, distributor dari barang dagangan.

2. Pembangunan : Perumahan, Real Estate, bertindak sebagai kontraktor gedung, jalan, jembatan, irigasi, instalasi listrik, air, perawatan dan pembetulan (renovasi) gedung.

Agar dapat menjalankan usahanya dengan aman dan lancar serta tidak melanggar peraturan yang ada, perusahaan telah melengkapi perizinan-perizinan yang berkaitan dengan jenis usaha yang dilakukan antara lain :

SITU	: 503/445/SITU/IIB/2007
SIUP	: 510.01/941/20-22/VII/2004
TDP	: 202214500115
NPWP	: 02.100.572.3-805.001
Izin Prinsip	: Rekomendasi
IMB	: Dalam Proses

Rekomendasi (Izin prinsip) dari Walikota Makassar No. 648.11/37/DTK sehubungan dengan pembangunan perumahan yang berlokasi di Jalan Jipang Raya telah diperoleh sejak 11 Juli 1997.

1. Visi & Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadi Perusahaan yang memberikan kawasan dan hunian yang nyaman dan aman yang berwawasan lingkungan demi mewujudkan pembangunan daerah Gowa yang berkemajuan.

b. Misi

Dalam proses pencapaian visi tersebut perusahaan diarahkan agar mampu mengemban misinya dalam:

- 1) Menjadi Perusahaan Leader yang berwawasan lingkungan dalam pembangunan demi terwujud pembangunan yang berkelanjutan
- 2) Meningkatkan laba, menghimpun dana untuk mengembangkan perusahaan dan memberikan deviden bagi pemegang saham atau pemerintah

2. Aspek Manajemen

Berdasarkan akta dan pendirian salah rapat umum pemegang saham (RUPS) No. 20 tanggal 20 agustus yang dibuat, susunan direksi dan komisaris adalah sebagai berikut :

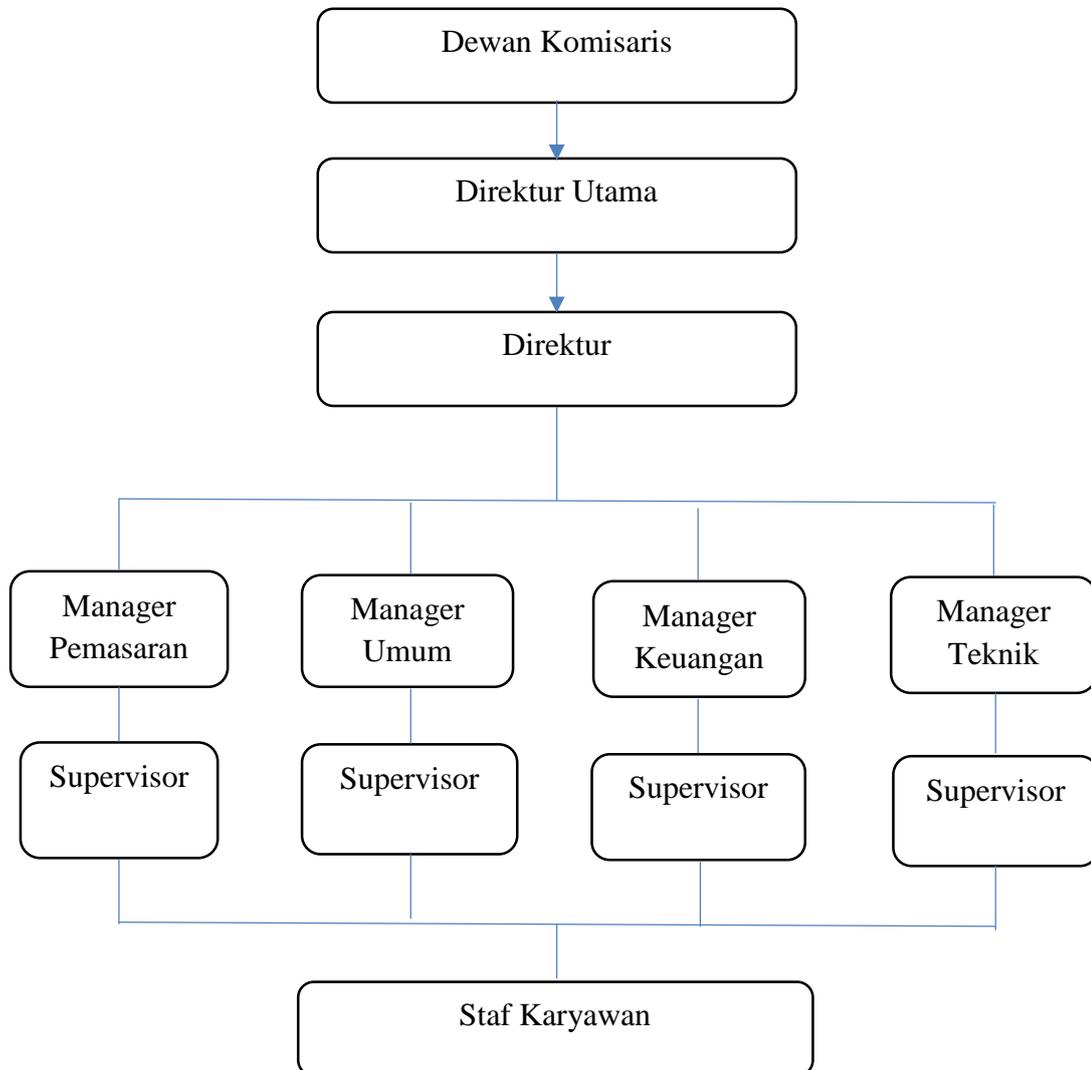
Direktur Utama : H.Haeruddin

Komisaris Utama : Ny. Hj. Sokoyang Daeng rampu

Komisaris : Muhammad Ridwan, ST

Jumlah personel yang digunakan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan usaha. Struktur organisasi perusahaan secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Struktur Organisasi PT. Bukit Sejahtera



Uraian tugas dari masing-masing pimpinan perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

- 1) Bertanggungjawab atas segala kegiatan perusahaan kepada RUPS.
- 2) Mengawasi jalannya perusahaan secara keseluruhan
- 3) Ikut menandatangani perjanjian kredit dan perjanjian-perjanjian penting lainnya.

b. Direktur Utama

- 1) Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dibidang administrasi keuangan, kepegawaian dan kesekretariatan.
- 2) Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan pengadaan dan peralatan perlengkapan.
- 3) Merencanakan dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan.
- 4) Memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif
- 5) Memimpin rapat umum, dalam hal: untuk memastikan pelaksanaan tata-tertib; keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat; menyesuaikan alokasi waktu peritem masalah; menentukan urutan agenda; mengarahkan diskusi kearah konsensus; menjelaskan dan menyimpulkan tindakan dan kebijakan.
- 6) Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub-komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas.
- 7) Bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.
- 8) Menjalankan tanggungjawab dari direktur perusahaan sesuai dengan standar etika dan hukum.

c. Direktur

- 1) Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.

- 2) Memilih, menetapkan, mengawas tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer).
 - 3) Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
 - 4) Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.
- d. Manager Umum
- 1) Memiliki tanggungjawab seluruh bagian/fungsional pada suatu perusahaan atau organisasi.
 - 2) Memimpin beberapa unit bidang fungsi pekerjaan yang mengepalai beberapa atau seluruh manajer fungsional.
- e. Manager Pemasaran
- 1) Manajer pemasaran bertanggungjawab terhadap manajemen bagian pemasaran.
 - 2) Manajer pemasaran bertanggungjawab terhadap perolehan hasil penjualan dan penggunaan dana promosi.
 - 3) Manajer pemasaran sebagai coordinator manajer produk dan manajer penjualan.
 - 4) Manajer pemasaran membina bagian pemasaran dan membimbing seluruh karyawan dibagian pemasaran.
 - 5) Manajer pemasaran membuat laporan pemasaran kepada direksi.
- f. Manager Keuangan
- 1) Pengambilan keputusan penting mengenai investasi dan pendanaan.

- 2) Perencanaan dan pengendalian penggunaan dana dalam investasi dan pembiayaan kegiatan usaha.
- 3) Pembagian dividen kepada pemilik perusahaan dan pembayaran kembali hutang kepada para kreditur.
- 4) Pengoptimalan sumber daya (aset) yang dimiliki perusahaan.
- 5) Dan juga salah satu tugas pokok manajer keuangan adalah merencanakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

g. Manager Teknik

- 1) Mengawasi insinyur, ilmuwan dan teknisi yang merancang mesin atau proyek sipil.
- 2) Mengkoordinasikan produksi dan control kualitas penelitian dan pengembangan produk dan prosedur baru.

h. Supervisor

- 1) Bertugas untuk mengatur kerjanya para bawahannya (staf).
- 2) Bertugas Membuat Job Deskriptor untuk Staf bawahannya.
- 3) Bertanggungjawab dalam hasil kerja Staf.
- 4) Bertugas memberi motivasi kerja kepada Staf bawahannya.
- 5) Bertugas membuat Jadwal Kegiatan Kerja untuk karyawan.
- 6) Bertugas memberikan Briefing bersama Staf.
- 7) Bertugas membuat Planing Pekerjaan Harian, Mingguan, Bulanan, dan Tahunan.

i. Staf Karyawan

- 1) Mengumpulkan data (fakta).
- 2) Mengintrogasikan data (fakta).
- 3) Mengusulkan alternative tindakan.
- 4) Mendiskusikan rencana-rencana yang sedang dipikirkan dengan berbagai hak dan memperoleh kesepakatan mereka atau memperoleh alasan mengapa rencana tersebut ditolak.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Aspek teknis

a. Lokasi Pembangunan Kompleks "Perumahan Mustika Mega Sari"

Lokasi proyek perumahan Mustika Mega Sari terletak di Jalan Jipang Raya, Kelurahan Rappocini Kecamatan Panakkukang. Diatas lokasi tersebut direncanakan akan dibangun 5 (lima) jenis Type Rumah dan Ruku yaitu Type 45/87.5 m², Type 70/16 m², dan 150/160 m² dan Ruko 105. Lokasi Pembangunan sangat strategis karena dekat dengan pusat kegiatan pada dua kota yaitu Makassar dan Sungguminasa, serta mudah dijangkau dari berbagai arah.

Adapun aspek penunjang strateginya lokasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Hanya 500 meter dari jalan poros Makassar-Gowa
- b. Terletak dekat dengan pusat-pusat pendidikan seperti Universitas Islam Negeri, Universitas Negeri Makassar, Universitas Muhammadiyah dan lain-lain.
- c. Terletak dekat dengan pusat pemerintahan dan pusat perdagangan
- d. Terletak sekitar 1 km dari terminal malengkeri.

Kompleks perumahan ini dibangun diatas lahan seluas 41.047 m². Dengan mengacu pada konsep penggunaan lahan 60% untuk rumah dan 40% untuk fasilitas umum dan sosial, lahan efektif adalah 23.305 m². Lahan efektif tersebut direncanakan akan dibangun beberapa type rumah dan rumah masing-masing sebagai berikut:

- Type 45/87,5 m² sebanyak 62 unit
- Type 70/ 126 m² sebanyak 32 unit
- Type 90/140 m² sebanyak 14 unit
- Type 150/160 m² sebanyak 65 unit
- Ruko 105/100 m² sebanyak 16 unit

Jumlah sebanyak 189 unit

b. Spesifikasi bangunan

Spesifikasi teknik bangunan adalah rumah menengah dan mewah dengan perincian sebagai berikut :

Bangunan Rumah:

Pondasi	: Pondasi batu kali & Beton Cor
Struktur	: Beton bertualang
Atap	: Genteng metal sakura roof
Lantai	: Keramik 40/40
KM/WC	: Keramik lantai 20/20
	Keramik dinding 20/25
	Closet dukuk monoblok toto
Dinding	: Batu merah/diplester/diplamor/dicat

Kusen	: Kayu kelas I, & sejenisnya
Pintu Rumah	: Pintu Panel
Pintu	: Daun pintu panel & jendela kaca
Plafon	: Calsiboard & Gypsumboard
Daya Listrik	: Type 45-70, 900 Watt, 220 Volt Type 90-150, 1300 Watt, 220 Volt
Air Bersih	: PDAM/Sumur Bor
Bangunan Ruko:	
Pondasi	: Pondasi batu kali & Beton Cor
Struktur	: Beton Bertulang
Atap	: Genteng Beton/Genteng metal
Lantai	: Keramik 30/30
KM/WC	: Keramik lantai 20/20 Keramik dinding 20/25
Dinding	: Batu merah/diplester/diplamor/dicat
Kusen	: Kayu kelas I, & sejenisnya
Pintu Depan	: Pintu Harmonika
Pintu Dalam	: Daun pintu panel & jendela kaca
Daya Listrik	: 1.300 Watt, 220 Volt
Air Bersih	: PDAM/ Air Bor
Jalan & Parkir	: Hotmix & Paving

c. Dampak Lingkungan

Dengan adanya pembangunan kompleks perumahan ini, diperkirakan akan mengakibatkan dampak beberapa lingkungan seperti :

1. Meningkatnya arus lalu lintas disekitar lokasi, namun hal ini masih dalam skala yang kecil.
2. Meningkatnya tingkat kebisingan disekitar lokasi, namun hal ini masih dalam taraf yang wajar.
3. Meningkatnya polusi air limbah disekitar lokasi namun masih dalam skala yang sangat kecil.
4. Meningkatnya polusi udara dan suara pada saat pelaksanaan proyek namun hal ini kan hilang setelah proyek selesai.
5. Tanah lahan pertanian yang dikonversi menjadi lokasi perumahan mengurangi daerah resapan air, tetapi dapat diperbaiki dengan membuat sumur resapan.
6. Hal yang positif pada lingkungan yaitu akan ditanam banyak pohon pelindung dan pembuatan taman-taman bunga yang akan memberikan kesejukan dan keindahan.

2. Aspek pemasaran

Setelah berlalunya berbagai krisis yang melanda, utamanya krisis politik dan ekonomi, timbul harapan baru bagi dunia usaha dan investasi, dengan harapan bahwa dengan pemerintahan yang baru akan dapat mengatasi beberapa gejolak yang timbul dalam masyarakat. Seiring dengan pertumbuhan penduduk, juga terjadi peningkatan diberbagai bidang termasuk salah satu bidang yang mengalami

perkembangan pesat yaitu bidang property di mana terjadi pembangunan yang cukup besar seperti mall, ruko dan perumahan.

Dengan semakin membaiknya situasi politik dan perekonomian, diharapkan kemampuan masyarakat untuk memiliki rumah tinggal akan semakin meningkat. Ada berbagai alasan yang menyebabkan orang berniat membeli rumah, ada yang memang karena kebutuhan, ada yang untuk investasi atau sekedar beli. Apalagi dengan menurunnya tingkat suku bunga bank, akan semakin mendorong pengusaha untuk semakin mengembangkan usahanya, begitu juga halnya dengan masyarakat yang mampu. Akan semakin tertarik untuk memiliki rumah tinggal di tempat yang strategis.

Salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu melalui pembangunan sejuta rumah mulai dari rumah sederhana, sehat, sampai rumah mewah. Dalam rangka mendukung program ini, PT. Bukit Sejahtera merencanakan membangun rumah tipe menengah mewah sebanyak 173 unit dan 16 unit ruko di kelurahan Rapocini, kecamatan Panakukang kota Makassar.

Kota Makassar merupakan kota perdagangan dan industri yang sedang berkembang sehingga potensi pasar bagi pembangunan perumahan dan ruko cukup tinggi. Target pelaksanaan pembangunan dan pemasaran Kompleks perumahan ini adalah 18-24 bulan dengan melihat lokasi yang cukup strategis dengan harga yang bersaing. Pangsa pasar atau calon pembeli yang di targetkan adalah PNS, Karyawan swasta, perbankan pengusaha dan masyarakat umum.

Rencana harga jual dari berbagai type rumah yang di bangun oleh PT.Bukit Sejahtera Jalan Jipang Raya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Rencana harga jual PT.Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa.

NO	Type	Harga (Rp)
1	45/87,5 m2	250.000.000
2	70/126 m2	425.000.000
3	90/140 m2	525.000.000
4	150/160 m2	700.000.000
5	Ruko/105	600.000.000

Sumber : PT.Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa.

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan dari rencana harga jual dari berbagai type rumah dan ruko yang di bangun oleh PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa kelurahan rapocini Kecamatan Panakukang Kota Makassar sebagai berikut.type 45/87,5 m2 dengan harga Rp.250.000.000, type 70/126 m2 Rp.425.000.000, type 90/140 m2 Rp.525.000.000, type 150/160 m2 Rp.700.000.000 , Ruko/105 Rp.600.000.000.

Tabel 4.3
PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa
Perkiraan Harga Jual Rumah
Proyek perumahan Mustika Mega Sari

TYPE		JML	HARGA	HARGATANAH	HARGA	HARGA	HARGA POKOK	Profit 25%	HARGA	HARGA	GRAND TOTAL
			BANGUNAN		BANGUNAN	TANAH			JUAL	JUAL	
			/ M2	EFEKTIF/M2					+PPN		
45	87,5	62	1,833,333	1,396,252	82,500,000	122,172,091	204,672,091	45,027,860	250,000,000	275,000,000	15,500,000,000
70	120	32	1,821,129	1,396,252	127,479,000	167,550,296	295,029,296	129,812,890	425,000,000	467,500,000	13,600,000,000
90	140	14	1,887,267	1,396,252	169,854,000	195,475,345	365,329,345	159,648,924	525,000,000	577,500,000	7,350,000,000
150	160	65	2,263,167	1,396,252	339,475,000	223,400,395	562,875,395	137,060,159	700,000,000	770,000,000	45,500,000,000
105	100	16	2,263,167	1,396,252	237,632,500	139,625,247	377,257,75	222,582,071	600,000,000	660,000,000	9,600,000,000
		189									91,550,000,000

Sumber : PT. Bukit Sejahtera KabupatenGowa

Berdasarkan dari tabel 1.2 di atas, Proyek Perumahan Mustika Mega Sari yang berlokasi di Jalan Jipangraya Kelurahan Rapocini Kecamatan Panakukang. Serta dari beberapa persiapan yang sudah dilakukan di perkirakan harga jual rumah dan ruko dari keseluruhannya sebesar Rp.91,550,000,000 milyar.

Tabel 4.4
Tahap penjualan
Perumahan Mustika Mega Sari

Keterangan	1	2	3	4	5	6	7	8
Type 36	4	4	4	4	4	4	4	4
Type 45	2	2	2	2	2	2	2	2
Type 54	-	-	-	-	2	2	2	2
Type 70	-	-	2	4	4	4	4	4
Ruko	-	-	-	-	-	-	-	2
Jumlah Unit	6	6	8	10	12	12	12	14
Type 36	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
Type 45	850.000.000	850.000.000	850.000.000	850.000.000	850.000.000	850.000.000	850.000.000	850.000.000
Type 54	-	-	-	-	1.050.000.000	1.050.000.000	1.050.000.000	1.050.000.000
Type 70	-	-	1.400.000.000	2.800.000.000	2.800.000.000	2.800.000.000	2.800.000.000	2.800.000.000
Ruko	-	-	-	-	-	-	-	1.200.000.000
Jumlah Penjualan (Rp)	1.850.000.000	1.850.000.000	3.250.000.000	4.650.000.000	5.700.000.000	5.700.000.000	5.700.000.000	6.900.000.000
Uang Muka 20%	370.000.000	650.000.000	930.000.000	1.140.000.000	1.140.000.000	1.140.000.000	1.380.000.000	1.280.000.000
KPR 80%	1.480.000.000	1.480.000.000	2.600.000.000	3.720.000.000	4.560.000.000	4.560.000.000	4.560.000.000	5.520.000.000
Jumlah Penjualan (Rp)	1.850.000.000	2.130.000.000	3.530.000.000	4.860.000.000	5.700.000.000	5.700.000.000	5.940.000.000	6.800.000.000

Keterangan	9	10	11	12	Tahun 3	Total
Type 36	2	-	-	-	-	62
Type 45	2	2	2	2	-	32
Type 54	2	2	2	-	-	14
Type 70	4	4	4	6	25	65
Ruko	2	2	2	2	6	16
Jumlah Unit	12	10	10	10	31	189
Type 36	500.000.000	-	-	-	-	15.500.000.000
Type 45	850.000.000	850.000.000	850.000.000	850.000.000	-	13.600.000.000
Type 54	1.050.000.000	1.050.000.000	1.050.000.000	-	-	7.350.000.000
Type 70	2.800.000.000	2.800.000.000	2.800.000.000	4.200.000.000	17.500.000.000	45.500.000.000
Ruko	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	3.600.000.000	9.600.000.000
Jumlah Penjualan (Rp)	6.400.000.000	5.900.000.000	5.900.000.000	6.250.000.000	21.100.000.000	91.550.000.000
Uang Muka 20%	1.180.000.000	1.180.000.000	1.250.000.000	-	18.310.000.000	32.400.000.000
KPR 80%	5.120.000.000	4.720.000.000	4.720.000.000	5.000.000.000	2.790.000.000	59.150.000.000
Jumlah Penjualan (Rp)	6.300.000.000	5.900.000.000	5.970.000.000	5.000.000.000	21.100.000.000	91.550.000.000

Sumber :PT.Bukit Sejahtera KabupatenGowa.

Untuk mencapai target pemasaran dari perumahan tersebut perusahaan akan melakukan beberapa upaya untuk memperkenalkan kepada calon pembeli melalui brosur liflet, iklan melalui media cetak dan elektronik, kunjungan pada calon pembeli, atraksi dalam kompleks serta mengadakan pameran Ekspo Rei dan Appersi oleh karena itu Berdasarkan dari tabel diatas, bahwasanya PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa mampu memasarkan beberapa type rumah serta ruko dengan jumlah 189 unit dengan harga yang sudah di tetapkan dan kemudian hasil penjualannya sebesar Rp.91,550,000,000 milyar.

Salah satu hal yang dapat menarik calon user dari perumahan ini adalah lokasi yang sangat strategis di daerah perkotaan. Hal lain yang menarik yaitu uang muka dapat diangsur beberapa kali sebelum dilakukan akad kredit melalui perbankan. Pada saat pembangunan sementara berlangsung ,pemasaran juga dilakukan.

Dengan penataan yang rapi dan didukung rancangan bentuk bangunan yang menarik ditambah dengan lokasi strategis memberikan keyakinan bahwa rumah dan ruko yang dibangun akan laku dengan cepat, yaitu diperkirakan habis dalam 3 tahun.

Untuk mencapai target harga pemasaran dari perumahan tersebut perusahaan akan melakukan beberapa upaya untuk memperkenalkan kepada calon pembeli yaitu:

- Brosur liflet
- Iklan melalui media cetak dan elektronik
- Kunjungan pada calon pembeli
- Mengadakan attraksi dalam kompleks
- Pameran Expo Rei dan Appersi

3. Hasil Analisa

Setelah mengadakan analisa terhadap proyeksi cash flow dan proyeksi laba rugi, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Hasil penjualan rumah dan ruko Sebesar Rp.91,550,000,000
- Harga pokok Penjualan Rp.71,979,332,868 atau 78,62 %
- Biaya umum Administrasi Rp.6,662,303,333 atau 7,28 %

- Laba Sebelum Pajak Rp.12,908,363,799 atau 14,10 %
- Taksiran Pajak Penghasilan Rp.2,581,672,760
- Laba Bersih Rp.10,,326,691,039 atau 11,28 %
- Perhitungan NPV tidak dilakukan karena ini merupakan investasi jangka pendek.

Berdasarkan laporan audit tahun 2012 proyeksi arus kas serta hasil analisa tersebut di atas dapat disusun kedalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi seperti yang terdapat pada lampiran.

4. Rasio Keuangan PT. Bukit Sejahtera

Berdasarkan laporan keuangan tahunan PT. Bukit Sejahtera kabupaten Gowa, maka terdapat beberapa analisis rasio yang digunakan yakni: likuiditas, solvabilitas..

- Rasio Likuiditas

rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan menilai asset lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya

Analisis yang digunakan terdiri dari dua yaitu *current ratio* dan *quick ratio*.

- Rasio Lancar/current ratio = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100 \%$

$$2014 = \frac{160.898.488.317}{84.621.301.960} \times 100 \%$$

$$= 190,1 \%$$

$$2015 = \frac{170,815,234,982}{111,321,301,960} \times 100 \%$$

111,321,301,960

$$=153,4 \%$$

Tabel 4.5

Current Ratio

PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa

Tahun	Current Asset (Rp)	Current Liabilities (Rp)	%
2014	160,898,488,317	84,621,301,960	190,1 %
2015	170,815,234,982	111,321,301,960	153, 4 %
Total	331,713,723,299	195,942,603,920	

Sumber : Data diolah kembali berdasarkan laporan keuangan PT. Bukit Sejahtera

Kab. Gowa tahun 2014-2015.

Tahun 2014 current ratio PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa mengalami peningkatan, yang artinya perusahaan mampu menjamin utang lancarnya. Akan tetapi pada tahun 2015, current ratio mengalami penurunan hal ini terjadi karena peningkatan pada aset lancar dan utang lancar perusahaan.

- Quick Ratio

Quick ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhatikan persediaan. Hal ini terjadi karena persediaan memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan dibandingkan aset lain.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari Quick Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

$$2014 = \frac{160,898,488,317 - 52,685,009,940}{84,621,301,960} \times 100 \%$$

$$= 127,8 \%$$

$$2015 = \frac{170,815,234,982 - 52,685,009,940}{111,321,301,960} \times 100 \%$$

$$= 106,1 \%$$

Tabel 4.6

Quick Ratio

Tahun	Current Asset (Rp)	Inventory (Rp)	Current Liabilities (Rp)	%
2014	160,898,488,317	52,685,009,940	84,621,301,960	127,8 %
2015	170,815,234,982	52,685,009,940	111,321,301,960	106,1 %
Total	331,713,723,299	105,370,019,880	195,942,603,920	

Sumber : Data diolah kembali berdasarkan laporan keuangan PT. Bukit Sejahtera

Kab. Gowa tahun 2014-2015

Quick Ratio pada PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa pada tahun 2014 mengalami peningkatan Sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan.hal tersebut terjadi karena nilai aset lancar, persediaan dan utang lancar mengalami peningkatan pada tahun yang bersangkutan.

- Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas antara lain ; total debt to equity ratio, debt to assets ratio.

$$\text{-Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

$$2014 = \frac{84,621,301,960}{41,068,807,114} \times 100 \%$$

$$= 206 \%$$

$$2015 = \frac{111,321,301,960}{78,352,258,997} \times 100 \%$$

$$= 142 \%$$

Tabel 4.7

Total Debt to Equity Ratio

PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa

Tahun	Total Debt (Rp)	Modal (Rp)	%
2014	84,621,301,960	41,068,807,114	206 %
2015	111,321,301,960	78,352,258,997	142 %
Total	195,942,603,920	119,421,066,111	

Sumber :Data diolah kembali berdasarkan laporan keuangan PT. Bukit Sejahtera

Kab. Gowatahun 2014-2015

Pada tahun 2014 untuk Total Debt to Equity Ratio pada PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa mengalami peningkatan Kemudian untuk tahun 2015 mengalami penurunan menjadi hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya menurun sehingga pinjaman dari bank berkurang.

- Debt To Asset Ratio

Debt to asset ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan, dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva dan biasanya ratio ini dinyatakan dalam persentase.

Rumus untuk mencari debt to asset ratio adalah sebagai berikut ;

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{93,314,743,790}{194,878,720,999} \times 100 \% \\ &= 47,8 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{113,264,743,790}{222,815,296,450} \times 100 \% \\ &= 50,8 \% \end{aligned}$$

Tabel 4.8

Debt To Asset Ratio

PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Total Utang (Rp)	%
2014	93,314,743,790	194,878,720,999	47,8 %
2015	113,264,743,790	222,815,296,450	50,8 %
Total	206,579,487,580	417,694,017,449	

Sumber : Data diolah kembali berdasarkan laporan keuangan PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa tahun 2014-2015.

Debt to asset ratio perusahaan PT. Bukit Sejahtera Kab. Gowa untuk tahun 2014 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan ini terjadi karena nilai untuk total utang mengalami peningkatan sedangkan nilai untuk total asset mengalami penurunan.

Penerapan perlakuan akuntansi tingkat harga umum terhadap laporan akuntansi memperlihatkan bahwa PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa merencanakan pembangunan Perumahan Mustika Mega Sari sebanyak lima type rumah yang berbeda dari kelima type rumah dan ruko tersebut memiliki 189 unit perumahan di perkirakan akan laku dengan cepat yaitu habis dalam periode tiga tahun .

Dilaporkan dari laporan keuangan memperoleh bahwa PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa mampu meraih suatu keuntungan dan menghasilkan Rp.91,550,000,000 miliar dari proses penjualan rumah dan ruko tersebut.

5. Indeks Harga

Tingkat harga dapat ditentukan dengan berbagai macam cara lain dengan Gross National Product (GNP) deflator dan harga indeks. Dengan GNP deflator tingkat inflasi ditentukan menurut tingkat kenaikan harga semua barang dan jasa yang di hitung dalam penentuan GNP. GNP deflator di hitung dengan cara membagi GNP nominal (berdasarkan harga berlaku) dengan GNP riil (berdasarkan harga konstan). Sedangkan angka indeks adalah suatu angka yang menunjukkan suatu tingkat perubahan secara relatif. Indeks harga merupakan suatu indicator yang menunjukkan tingkat harga barang pada waktu tertentu secara relative disbanding dengan suatu tingkat harga barang tersebut pada tahun dasar yang dipilih berdasarkan keadaan ekonomi yang normal.

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa indeks harga umum merupakan harga rata-rata tertimbang dari barang dan jasa pada suatu saat tertentu dibandingkan dengan tingkat harga pada tahun dasar yang dipilih. Indeks harga umum tidak mengukur perubahan harga tertentu secara spesifik melainkan merupakan ukuran perubahan tingkat harga dari sekelompok barang dan jasa. Indeks harga yang digunakan sebagai indikator perubahan tingkat harga umum adalah indeks harga konsumen (IHK).

Table 4.9

Indeks Harga Umum

Bulan	2013		2014		2015	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Januari	136,88	1,03	110,99 ²	1,07	118,71	- 0,24
Februari	137,91	0,75	111,28	0,26	118,28	- 0,36
Maret	138,78	0,63	111,37	0,08	118,48	0,17
April	138,64	- 0,1	111,35	- 0,02	118,91	0,36
Mei	138,6	- 0,03	111,53	0,16	119,50	0,50
Juni	140,03	1,03	112,01	0,43	120,14	0,54
Juli	144,63	3,29	113,05	0,93	121,26	0,93
Agustus	146,25	1,12	113,58	0,47	121,73	0,39
September	145,74	- 0,35	113,89	0,27	121,67	- 0,05
Oktober	145,87	0,09	114,42	0,47	121,57	- 0,08
November	146,04	0,12	116,14	1,5	121,82	0,21
Desember	146,84	0,55	119	2,46	122,99	0,96
Tingkat Inflasi	8,38		8,36		3,35	

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 4,8

Penyesuaian persediaan

Perolehan	Nilai Histori Rp	Faktor Konvensi Rp	Nilai Konstan Rp
Rata-rata 2014	1,833,333	1,396,252	122,172,091
Total	1,833,333		122,172,091

Tabel 4.9

Penyesuaian persediaan tahun 2014

Perolehan	Nilai historis Rp	Faktor konversi Rp	Nilai konstan Rp
Rata-rata 2015	2,263,167	1,396,252	1,396,252
Total	2,263,167		1,396,252

Sumber : PT.Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa

Tabel 4.10

Penyesuaian sewa di bayar di muka

Peolehan	Nilai historis	Faktor konversi	Nilai konstan
Rata-rata 2014	200,000,000	1,396,252	370,000,000
Total	200,000,000		370,000,000

Sumber : PT.Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa

Tabel 4.11

Indeks harga

Keterangan	Rp	%
Laba bersih	Rp .10,326,691,039	11,28 %
Hutang	Rp.6,662,303,333	7,28 %
Aset	Rp.71,979,332,868	78,62 %

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Rasio Likuiditas memperlihatkan bahwa Rasio lancar/current ratio tahun 2014 PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa mengalami peningkatan yang artinya mampu menjamin utang lancarnya. Akan tetapi pada tahun 2015, current ratio mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena peningkatan pada aset lancar dan utang lancar perusahaan.

Quick ratio pada PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa memperlihatkan, pada tahun 2014 mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan hal tersebut terjadi karena nilai aset lancar, persediaan, dan utang lancar mengalami peningkatan pada tahun yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian Rasio Solvabilitas memperlihatkan bahwa Rasio utang atas modal/total debt to equity pada tahun 2014 PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa yaitu mengalami peningkatan kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya menurun sehingga pinjaman dari bank berkurang.

Debt to asset ratio perusahaan PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa untuk tahun 2014, mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena nilai untuk total utang mengalami peningkatan sedangkan nilai untuk total asset mengalami penurunan.

B. Saran

Hal yang diajukan oleh peneliti adalah berupa saran-saran dan keterbatasan yang ada, demi untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, maka terdapat beberapa keterbatasan didalamnya. pertama, hasil penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan saja dan waktu penelitian yang terbatas. kedua, perusahaan hanya memberikan data laporan keuangan berupa laporan neraca, laporan arus kas, dan laporan laba rugi perusahaan untuk periode dua tahun (2014-2015). meskipun demikian, hal-hal tersebut bukan menjadi permasalahan karena pola pikir pun yang digunakan oleh peneliti tidak luput dari pada suatu kekurangan maupun suatu kesalahan.

Oleh karena itu berdasarkan keterbatasan maupun kesalahan tersebut, maka penelitian yang akan datang diharapkan dapat melibatkan banyak perusahaan (subyek), dan menggunakan data sekunder maupun primer, serta waktu yang digunakan lebih panjang. Untuk perusahaan sendiri, agar kiranya bisa memberikan serta menyediakan data dan memberikan keleluasaan bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikoesumah R.S., Manaris J. 1997. *Azas-Azas Accounting*, Jilid Satu, Accounting Publising, Bandung.
- Agoes Sukrisno. 2001. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Akbar, Rusdi. 2004. *Akuntansi Pengantar*. Akademi Manajemen perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Astuti C, Wigati Retno dan Purwanti, Cornelio. 2003. *Akuntansi Keuangan*. Penerbit KANISIUS. Yogyakarta.
- Abdul Rohman. 2009. *Pengaruh Implementasi Sistem Akuntansi, Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Fungsi Pengawasan Dan Kinerja Pemerintah Daerah (Survey Pada Pemda Jawa Tengah)*, Jurnal Akuntansi & Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Andayani, Wuryan. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*, Edisi Pertama. Bayumedia Publishing Malang.
- Andriyani, Dwi Andriyani. 2008. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Daerah dalam Penyusunan Neraca Pada Pemerintah Kabupaten Jember*. FE AK Universitas Brawijaya.
- Baridwan Zaki. 2001. *Sistem Akuntansi*, Edisi-5, Cetakan Ke-3, Penerbit BPF, Yogyakarta.
- Dyckman T.R., Dukes Ronald E, Davis Charles E, 2006. *Akuntansi Intermediate*, Jilid Satu, Erlangga, Jakarta.

- Faud, Ramli, 2015. *Pengantar Akuntansi Keuangan Daerah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hartadi Bambang. 2001. *Sistem Pengendalian Intern Dalam Hubungannya Dengan Manajemen dan Audit*, Edisi Ke-2. Penerbit BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Jusup Al. Haryono. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi jilid dua, Edisi enam*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta .
- Kieso D.E., Weygandt J.J, 2004. *Intermediate Accounting*, Terjemahan Herman Halim, Abdul. 2012. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Akuntansi Sektor Publik*. 2015. Penerbit Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- Tanjung, Abdul Hafis. 2014. *Akuntansi Pemerintahan Daerah Berbasis Akrua*, Bandung, Alfabeta.

Riwayat Hidup



JASMAN, Dilahirkan di desa rade kecamatan madapangga kabupaten bima NTB, tepatnya pada tanggal 26 april 1994. penulis adalah anak pertama dari tuju bersaudara, buah cinta kasih sayang dari pasangan Jamaluddin dan Sa'diah .

Penulis memulai pendidikan formal di SDN RADE pada tahun 2000 dan tamat tahun 2006, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama (SMP) di SMPN 1 Madapangga Kabupaten Bima NTB dan tamat pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas (SMA) di SMAN 1 Madapangga Kabupaten Bima NTB dan tamat pada tahun 2012. pada tahun yang sama penulis melanjutkan studinya ke salah satu perguruan tinggi swasta yg berada di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dengan memilih fakultas ekonomi dan bisnis jurusan akuntansi selama menjadi mahasiswa penulis aktif di beberapa organisasi Intra maupun Extra kampus .